

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pelayanan Anak dan Remaja, atau disingkat PAR merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang khas, khususnya Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) kepada kelompok anak dan remaja. Bentuk pelayanan ini berbeda daripada bentuk pelayanan yang diberikan gereja kepada kelompok lain, seperti orang dewasa dan lanjut usia. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi sasaran layanan serta pendekatan yang digunakan, mengingat anak dan remaja memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Karakteristik tersebut meliputi usia, pengetahuan, kepribadian, moral dan iman. Di lingkungan GMIT istilah PAR (Singkatan dari Pelayanan Anak & Remaja) telah mengalami perkembangan, mulai dari Sekolah Minggu, kemudian KAR (Kebaktian Anak & Remaja), dan menjadi PAR. Menurut para pencetus (Pengurus PAR Sinode GMIT) istilah PAR menunjuk kepada pelayanan yang holistik (menyeluruh, menyangkut semua aspek) pada anak dan remaja, tidak sebatas aspek pembelajaran pada hari minggu. Aspek-aspek dimaksud meliputi, bidang-bidang pelayanan gereja (koinonia, marturia, diakonia, liturgia dan oikonomia). PAR merupakan suatu bentuk pelayanan gereja yang khas kepada kelompok anak usia 3 – 14 tahun yang memiliki perbedaan secara psikologis, moral dan iman.

Pemahaman terhadap materi (firman Tuhan) merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami materi, anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi yang dipelajarinya. Pemahaman materi firman Tuhan merupakan suatu konsep untuk mengarah iman dan kepercayaan kepada Tuhan. Pemahaman anak, mudah saja dibentuk pada usia dini dan setiap tahap perkembangan pemahaman anak membutuhkan pembinaan dari orang dewasa.

Seorang anak sedang menunggu untuk diisi oleh pengajaran orang dewasa apapun juga bentuknya. Seorang anak jikalau diajarkan sesuatu yang baik dengan ketulusan dari pengajaran orang dewasa pastilah dengan sendirinya akan memahami apa yang diajarkan itu. Anak dari umur balita sampai pra remaja dengan sendirinya pertumbuhan jasmaninya berjalan dengan cepat, aktif bergerak dan berusaha memperoleh ketrampilan ototnya, dan juga pertumbuhan jiwa mulai meniru, ingin tau dan fantasi kuat apa yang dilihat dan yang didengar, bahkan konsep pemikirannya banyak dipengaruhi oleh perasaan, apalagi pertumbuhan rohani mereka mulai mengenal Tuhan melalui bahasa dan konsep tentang Tuhan yang mereka peroleh dari keluarga khususnya orangtua. Selanjutnya anak semakin bertumbuh maka secara fisik, fungsi organ otak mereka mulai terbentuk mantap sehingga perkembangan kecerdasannya sudah cukup pesat. Dari perkembangan kejiwaannya anak mulai banyak melihat dan bertanya. Fantasinya akan berkurang karena melihat kenyataan, Ingatan kuat. Daya kritis mulai tumbuh. Ingin berinisiatif dan bertanggungjawab. Perkembangan rohaninya mulai dimasukkan dalam pikirannya tentang Tuhan. Mulai memisahkan konsep

pikiran tentang Tuhan dan orangtuanya. Melihat Tuhan dalam bentuk yang kongkret (manusia Yesus) dan Tuhan adalah yang suci, maha baik, lembut dan kudus. Tuhan makin lama dipandang sebagai yang nyata di dalam Kristus dan dikagumi sebagai Pahlawan. Oleh karena itu , sayang sekali jikalau seorang guru sekolah minggu membiarkan anak- anak berkembang dengan sendirinya tanpa diisi dengan pengajaran firman Tuhan yang menarik dengan mengaitkan teknologi melalui media audio visual.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan Praktek pengalaman lapangan di Gereja Oemathonis Noelsinas, Klasis Kupang Barat tahun 2022. Pengajar sekolah minggu belum bisa membuat anak PAR memahami materi melalui audio visual, karena media audio visual yang digunakan kurang tepat. Anak PAR kurang bergairah dan merasa bosan dalam mengikuti materi firman Tuhan, sebab materi yang disampaikan dengan audio visual tidak menarik. Anak PAR tidak bisa menjawab pertanyaan karena tidak mengerti dan memahami materi. Dari 28 anak PAR yang hadir, hanya 2 anak dari kelas tanggung yang bisa menjawab pertanyaan dari pengajar PAR, itupun masi dibantu oleh pengajar PAR untuk dijawab. Sedangkan yang lainnya sibuk dengan kesibukan sendiri.

Materi yang disampaikan oleh pengajar PAR terambil dalam 1 Samuel 3:1-21 dengan tema Mari Belajar Mandiri.

Ketika pengajar PAR bertanya kepada anak PAR mengenai apa yang mereka dengar dari film dalam bentuk vidio singkat, salah satu pertanyaan dari pengajar PAR adalah ketaatan apakah yang adik-adik lakukan kepada Tuhan setiap hari?, namun dari sekian anak yang hadir hanya 2 anak yang dapat menjawab

pertanyaan dari pengajar PAR. Yaitu dari anak Naira menjawab ketaatan berdoa, dan anak Yasmin menjawab ketaatan membantu orang tua.

Jadi dapat dikatakan bahwa anak PAR belum memahami materi yang disampaikan oleh pengajar PAR melalui media audio visual.

Kategori kelas yang ada dalam Pelayanan Anak dan Remaja (PAR)

NO	KELAS	JENIS KELAMIN			KETERANGAN
		Lk	Pr	JUMLAH	
1	INDRIA (Usia 3-6 tahun)	5	6	11	Aktif
2	MADYA (Usia 7-9 tahun)	10	12	22	Sering Aktif
3	TANGGUNG (Usia 10-12 tahun)	16	24	40	Sering Aktif
4	REMAJA (Usia 13-16 tahun)	12	15	27	Sering Aktif
JUMLAH		43	57	100	

Berikut rubrik di bawah ini yang menunjukkan hasil pemahaman Anak PAR saat mengikuti materi melalui media audio visual yang ditampilkan oleh pengajar PAR.

**Rubrik 1 sebelum peneliti melakukan uji coba**

No	Aspek	Jumlah Anak	K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)	Skor
1	Pemahaman anak PAR terhadap materi menggunakan media audio visual						
	1. Anak PAR memahami materi	2 anak	✓				4
	2. Anak PAR aktif bertanya	-	-				4
	3. Anak PAR fokus mendengarkan materi	3 anak	✓				4
	4. Anak PAR menjawab pertanyaan	2 anak	✓				4
	Jumlah						3
	$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \frac{3}{40} \times 100$						2,5

**Keterangan:**

Penilaian dengan skor 1: Kurang. Skor 2: Cukup. Skor 3: Baik. skor 4: Sangat Baik  
Skor yang diperoleh anak terdapat dari jumlah skor dari aspek yang diamati (3)

sedangkan skor maksimum terdapat dari hasil skor tertinggi yang diperoleh anak (4).  

$$= \frac{3}{40} = 0,075 \times 100 = \frac{7,5}{3} = 2,5$$

Jadi, pemahaman anak PAR usia 10-12 dalam mengikuti materi dalam melalui media audio visual hanya mencapai nilai 2,5

**Rublik 2 sudah peneliti melakukan uji coba melalui media audio visual superbook**

Rublik dibawah ini mununjukkan hasil pembelajaran anak PAR usia 10-12 tahun terhadap materi melalui media audio visual Superbook .

**a. Penerimaan Materi**

No	Aspek yang diamati	Jumlah anak	Skor			
			(K) 1	(C) 2	(B) 3	(SB) 4
1	Anak PAR aktif bertanya	8 anak			✓	
2	Anak PAR senang mendengarkan materi melalui film superbook	16 anak				✓
3	Mendukung dengan materi melalui audio visual	16 anak				✓

**b. Menghayati materi yang disampaikan dengan audio visual**

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Skor			
			(K) 1	(C) 2	(B) 3	(SB) 4
1	Berkomitmen untuk selalu percaya Tuhan sebagai juruslamat	16 anak				✓
2	Menunjukkan perilaku jujur dalam memahami materi	11 anak			✓	
3	Disiplin dalam mendengarkan materi	16 anak				✓

**c. Mengorganisasikan Materi**

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Skor			
			(K) 1	(C) 2	(B) 3	(SB) 4
1	Membuat drama singkat mengenai materi kisah Ayub	16 anak				✓
2	Menampilkan sebuah drama singkat tentang kisah Ayub	16 anak				✓
3	Mampu memilih dan memahami tokoh yang baik dalam kisah Ayub	14 anak			✓	

**d. Response anak PAR usia 10-12**

No	Aspek yang diamati	Skor				
		Jumlah	(K) 1	(C) 2	(B) 3	(SB) 4
1	Terfokus pada materi	16 anak				✓
2	Mentaati aturan	16 anak				✓
3	Menjawab pertanyaan	12 anak			✓	

**e. Karakteristik Anak dalam mengikuti ibadah**

No	Aspek yang diamati	Skor				
		Jumlah	(K) 1	(C) 2	(B) 3	(SB) 4
1	Jujur dalam menyampaikan perasaan yang dirasakan jika mengalami hal seperti kehidupan Ayub	9 anak			✓	
2	Memberi diri untuk terus hidup di dalam Tuhan	16 anak				✓
3	Menjadi pribadi yang selalu sabar Dalam menghadapi masalah hidup	16 anak				✓

Dari hasil rubrik di atas menunjukkan bahwa pemahaman anak PAR usia 10-12 tahun terhadap materi yang dipelajari melalui bantuan media audio visual Superbook sangat memuaskan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Pelayan PAR dituntut untuk berperan penting dalam pengajaran nilai kekristenan kepada anak PAR. Guru dituntut untuk menjadi yang kreatif dan disukai anak. Kreativitas mengajar seorang Pelayan PAR dipengaruhi dengan metode pembelajaran yang diberikan setiap minggunya. Jikalau Metode yang berbeda setiap minggunya sangat menarik maka akan membuat Anak PAR menjadi aktif. Oleh karena itu media audio visual yang pas untuk anak- anak dalam pembelajaran yaitu media audio visual yang berupa film Superbook. karena ketika menggunakan media Audio Visual

film Superbook, yang terdapat di dalamnya berbagai macam bagian- bagian yang membuat anak PAR tertarik untuk di tonton sehingga dapat pula dipahami isi materinya.

Berdasarkan penjelasan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di jemaat Oemathonis Noelsinas, Klasis Kupag Barat, khususnya Anak PAR kelas tangguh usia 10-12 tahun dengan berkolaborasi dengan pengajar PAR di Jemaat Oemathonis Noelsinal, Klasis Kupang Barat. Peneliti mengadakan penelitian uji coba dengan materi kisah pendetitaan Ayub dalam bentuk media audio visual film Superbook. Kerena di Jemaat Oemathonis Noelsinas belum diajarkan materi dalam bentuk audio visual film Superbook. Ketika peneliti melakukan uji coba melalui media audio visual superbook pada anak PAR yang berusia 10-12 tahun, ternyata anak PAR begitu aktif dan memahami materi yang disampaikan. Anak PAR sangat serius dalam mendengarkan materi melalui audio visual superbook, anak PAR jadi antusias dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Khusus kelas tangguh usia 10-12 yang berjumlah 16 anak yang hadir ternyata hampir semua aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Anak PAR mampu menampilkan sebuah drama tentang kisah kehidupan Ayub.

jadi, media audio visual ini sangat bermanfaat dan berguna dalam mengembangkan pemahaman anak- anak saat menyampaikan materi. Anak- anak lebih mudah dalam memahami materi dan mampu mengingat apa yang didengar dari audio visual, dan juga lebih mudah pula bagi pengajar sekolah minggu dalam menjelaskan materinya.

Walaupun selama ini banyak orang yang mengatakan bahwa penggunaan media audio visual ini kurang baik untuk digunakan oleh anak- anak, akibatnya sangat mengganggu dalam proses belajar bagi anak- anak. Akan tetapi, bahwa pikiran seperti ini tidak benar. Media audio visual ini sebenarnya merupakan suatu media yang sangat bagus untuk membantu anak- anak dalam memahami materi firman Tuhan yang disampaikan, akan tetapi karena pemahaman guru- guru terbatas tentang penggunaan audio visual, maka media ini dianggap tidak membantu.

Kegiatan PAR dalam waktu 1 tahun Pelayanan:

1. Ibadah mingguan gabungan anak PAR dan pengajar PAR dilakukan setiap minggu jam 9 pagi di gereja Oemathonis Noelsinas, Kupang Barat
2. HDS dan KPI Anak PAR diadakan di bulan Mei bertempat di Gereja Oemathonis Noelsinas
3. HUT Anak GMT diadakan pada tanggal 17 November bertempat di Gereja Oemathonis Noelsinas
4. Perayaan HUT anak PAR disesuaikan oleh Pengajar PAR
5. Rekreasi Anak PAR disesuaikan oleh pengajar PAR
6. Pelatihan PS PAR
7. Natal PAR diadakan pada bulan Desember
8. Ibadah gabungan pelayanan PAR diadakan dari bulan Maret –April bertempat di Nazareth Nilopon, Oemathonis Noelsinas, Talitakumi Nitneo, Imanuel Tubutuan, Lidamanu Batubao, Imanuel Oenesu
9. Lomba PS/ VG Anak PAR

10. Hari Doa sedunia/ HDSA diadakan pada bulan Mei, bertempat di Mei Bone  
2: Ora Et Labora, Atonifui, Oemathonis, Nait Yegar, Sahaduta, Nait  
Vidolorosa, Nefa

Tujuan- tujuan pembelajaran dari setiap pertemuan dalam kegiatan PAR kelas  
Tanggung.

1. Pertemuan pertama

- a. Anak dapat menceritakan kembali 3 kali Tuhan Yesus menang atas  
pencobaan yang ditawarkan iblis
- b. Anak dapat menyebutkan cara- cara Yesus melawan godaan
- c. Anak dapat memberi contoh sikap melawan godaan dalam kehidupan  
sehari-hari.

Pokok materinya: Tahan Melawan Godaan (markus 1:12- 13 dan matius 4:1-11)

Aktivitas anak Anak : Anak dapat melakukan kisah Yesus dicobai di padang  
Gurun.

2. Pertemuan kedua

- a. Anak dapat memberikan contoh godaan materi dalam kehidupan sehari- hari
- b. Anak dapat menentukan sikap untuk tidak tergoda dengan tawaran materi  
yang “wah”

Pokok materinya: Godaan Materi Yang “Wah” (matius 4:3-4)

Aktivitas anak : Menjiplak bentuk Uang pada lembaran kertas yang disediakan

3. Pertemuan ketiga

- a. Anak dapat menyebutkan ciri-ciri orang sombong atau “makan puji”
- b. Anak dapat memahami bahwa kesombongan itu tidak disenangi oleh Tuhan

Pokok materinya: Ku Tak Mau Sombong (Matius 4:6-7)

Aktivitas anak : Games “Yesus berkata” caranya Pembina memimpin permainan dengan menyuruh anak menuruti perintah yang dimulai dengan kata- kata “Yesus Berkata”. Contohnya Yesus berkata, “tepuk tangan, maka semua tepuk tangan. Tanpa kata itu jangan bertindak apa- apa. Yang salah/ keliru akan mendapat hukuman bernyanyi bersama pakai gerakan.

#### 4. Pertemuan keempat

- a. Anak dapat menyebutkan akibat dari orang yang “sok berkuasa”
- b. Anak memahami bahwa sikap yang “sok berkuasa” tidak berkenan dihadapan Tuhan.

Pokok materinya: Ku tak Mau Sok berkuasa (Matius 4:8-10)

Aktivitas anak: membuat dua bentuk hati dari karton dan untuk hati yang sombong, congkak bahkan hal- hal buruk yang tidak sesuai dengan buah Roh dilubangi, rendah hati ditulisi dengan rapi.

Agar anak PAR mampu mencapai tujuan materi di atas, maka Pengajar PAR dapat menyampaikan materi secara kreatif, salah satu yang dapat digunakan yaitu pengajar PAR bisa mengaitkan hal- hal yang berkaitan dengan teknologi salah satunya, yaitu menyampaikan materi melalui media audio visual dalam bentuk film Superbook. Karena ketika ditampilkan materi dalam bentuk film Superbook anak akan merasa senang dan tertarik, dan anak juga tidak akan merasa bosan dengan materi yang didengar. Anak akan lebih mudah mengingat materi yang didengar dalam bentuk film Superbook, misalnya materi film superbook Yesus di

cobai oleh Iblis di padang Gurun. Jadi, ketika anak menonton film superbook, anak akan mudah menceritakan kembali apa yang didengar dan dilihat dalam film itu. Karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual superbook berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang disampaikan.

Yang menjadi fokus penilaian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengamatan observasi pada saat penelitian berlangsung, maka yang menjadi fokus peneliti yaitu pada pemahaman afektif anak yang berkaitan dengan sikap dan nilai yaitu 1.penerimaan terhadap materi, 2. respon dalam mengikuti proses belajar, 3. menilai atau menghargai, 4. Mengatur dan mengorganisasikan materi, 5. Karakteristik dalam menerima materi.

Dari latar belakang masalah di atas, maka mendorong penulis untuk menyusun penelitian ini dengan judul: **“Pemahaman Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) Usia 10-12 tahun Terhadap Materi Yang Disampaikan Dengan Bantuan Media Audio Visual Superbook, Di Jemaat Oemathonis Noelsinas Klasis Kupang Barat Tahun 2023”**

## **1.2 Identifikasi Maslah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Pengajar sekolah minggu belum bisa membuat anak PAR memahami materi melalui audio visual, karena media audio visual yang digunakan kurang tepat.

- b. Anak PAR kurang bergairah dan merasa bosan dalam mengikuti materi firman Tuhan, sebab materi yang disampaikan dengan audio visual tidak menarik.
- c. Anak PAR tidak bisa menjawab pertanyaan karena karena tidak mengerti dan memahami materi
- d. Dari 28 anak PAR yang hadir, hanya 2 anak dari kelas tanggung yang bisa menjawab pertanyaan dari pengajar PAR, itupun masi dibantu oleh pengajar PAR untuk dijawab. Sedangkan yang lainnya sibuk dengan kesibukan sendiri

### **1.3 Batasan Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu : Pemahaman Pelayanan dan Anak Remaja (PAR) usia 10-12 tahun terhadap materi yang disampaikan melalui bantuan media Audio Visual superbook di Jemaat Oemathonis Noelsinas, Klasis Kupang Barat dengan Objek penelitian dibatasi pada media pembelajaran yang terdiri dari laptop, media audio visual yang diambil dari aplikasi youtube yang berupa film superbook dengan materi tentang kisah Ayub.

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman Anak PAR usia 10-12 tahun terhadap firman/materi yang disampaikan melalui

bantuan media pembelajaran Audio Visual superbook di Jemaat Oemathonis Noelsinas, Klasis Kupang Barat?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemahaman anak PAR usia 10-12 tahun terhadap materi yang disampaikan melalui bantuan media pembelajaran Audio Visual superbook di Jemaat Oemathonis Noelsinas, Klasis Kupang Barat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah

- Manfaat Akademik
  - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya untuk mengembangkan pemahaman Anak PAR melalui bantuan media pembelajaran Audio Visual superbook
  - b. Dapat bermanfaat bagi mahasiswa fakultas FKIP dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pendidikan Teologi
  - c. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama
- Manfaat praktis
  - a. Untuk memperdalam dan menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pemahaman anak PAR melalui bantuan media pembelajaran Audio Visual Superbook

- b. Kiranya dapat memberikan sarana pembelajaran bagi anak PAR melalui bantuan media pembelajaran Audio Visual Superbook di Jemaat Oemathonis Noelsinas, Klasis Kupang Barat
- c. Bagi pembaca penelitian ini dapat digunakan sebagai pernyataan mengenai hal yang terjadi bagi pemahaman anak PAR terhadap materi\ firman yang disampaikan melalui bantuan media pembelajaran Audio Visual Superbook